

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada pengertian metode penelitian, muncul berbagai pendapat di sekitar, antara lain adalah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode di artikan sebagai cara tersusun yang di pakai untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan agar terwujud sesuai dengan apa yang telah di kehendaknya, atau melakukan suatu pekerjaan yang bersistem sehingga mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan agar tercapainya apa yang di inginkan.¹ Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan penelitian study fenomenologis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang berhubungan dengan ilmu sosial yang dalam pengumpulan serta menganalisis data melalui wawancara maupun buku-buku dan tingkah laku manusia serta penelitian tidak melakukan perhitungan atau mengkuantifikasi data kualitatif yang sudah di peroleh, dengan ini peneliti tidak menganalisis menggunakan angka-angka. Hal ini bukan berarti bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak mengumpulkan dan memakai angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan. Jika peneliti melakukan mengumpulkan dan menganalisis angka-angka yang di perlukan, namun angka-angka tersebut bukanlah data utama dalam penelitian.²

Penelitian ini di maksud untuk menganalisis mengenai peran dewan pengawas syariah (DPS) dalam kepatuhan syariah pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara. Penelitian ini di pusatkan pada permasalahan tertentu dan pada ruang lingkup tertentu sehingga bisa di golongankan dalam jenis pendekatan studi fenomenologis. Sebagaimana di ungkapkan bahwa studi fenomenologis adalah jenis pendekatan dalam penelitian

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.III, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 17.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 13

kualitatif yang di gali adalah usaha untuk menemukan realitas yang tampak dengan melibatkan pengujian yang teliti dan seksama dalam kesadaran pengalaman manusia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau juga di sebut dengan setting penelitian ini di artikan sebagai pemilihan tempat tertentu yang mempunyai tujuan agar memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk bahan materi penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Adapun lokasi peneliti ini bertempat di Jl. Mbaleg – Cemoro Kembar, Troso Pecangaan Jepara (Perempatan Troso Tengah).

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang dapat memberikan suatu keterangan, atau dapat di artikan seseorang yang ada pada penelitian untuk memberikan berbagai informasi menenai situasi dan kondisi latar penelitian.³ Pada subyek penelitian ini adalah Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS), Manager, karyawan dan anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data pada penelitian kualitatif di golongan sebagai data primer dan data skunder, berikut pengertiannya:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data penelitian yang di dapatkan di lapangan oleh penelitian dari sumber asli yang langsung berkaitan dengan objek peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumenter.⁴ Data primer dalam penelitian ini ialah Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS), Manager, Karyawan dan anggota yang ada di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),

2. Data Sekunder

Data skunder ialah data yang mendukung dan melengkapi data primer,⁵ yang di ambil secara tidak langsung dengan melalui bentuk dokumen-dokumen, buku, laporan, undang-undang serta sumber-sumber yang tertulis lainnya untuk melengkapi informasi yang di butuhkan sesuai dengan masalah yang di teliti oleh peneliti. Data sekunder yang akan di peroleh pada penelitian ini dari sumber yang sudah ada untuk kemudian di olah lebih lanjut, seperti buku-buku yang berkaitan dengan Dewan Pengawas Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang memakai metode penelitian kualitatif ini bukan menganalisis angka-angka, melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau arti-arti dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang di lakukan oleh perorangan ataupun kelompok sosial, peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan menjadikan mereka untuk memperoleh data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dengan sebanyak-banyaknya.⁶ Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan oleh peneliti pada penelitian kualitatif yaitu antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut di lakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data. Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau sifatnya bebas, artinya susunan dari pertanyaan serta susunan kata-kata pada pertanyaan bisa berubah-ubah pada waktu wawancara dilakukan, sesuai dengan kondisi atau kebutuhan responden yang di hadapi.

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 27-28.

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 20.

⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ialah cara memperoleh data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain dalam kebutuhan tersebut.⁸ Pada penelitian ini menggunakan metode observasi dengan harapan agar dapat mengetahui kinerja dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), melalui persetujuan form hasil akad dari DPS, dll

3. Metode Dokumen

Metode dokumen ialah metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis (masa lampau). Dengan hal tersebut dalam penelitian sejarah, maka bahan dokumen memberikan peranan yang sangat penting. Sebagian besar fakta dan data sosial pada metode ini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang ada ialah berbentuk surat - surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Kumpulan data bentuk tulisan ini dinamakan dokumen dalam arti luas termasuk mikrofilm, foto, CD, tape, dan lain-lain.⁹ Adapun bentuk dokumen yang di butuhkan pada penelitian ini ialah seperti, dokumen resmi internal, yaitu dokumen yang di keluarkan dan di miliki oleh pihak lembaga itu sendiri, seperti struktur organisasi, tugas-tugas organisasi, dan produk-produk KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada dasarnya, ketika melakukan validasi hasil penelitian, maka pada saat itu juga uji keabsahan data di lakukan. Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif, namun bukan berarti peneliti tidak lagi kembali melakukan penelitian ke lapangan. Jika di butuhkan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti biasa kembali ke lapangan untuk pengambilan data yang di perlukan. Pemeriksaan keabsahan data di lakukan dengan

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109.

⁹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Cet VII* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 124 - 125.

harapan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi dapat di percaya.¹⁰

Untuk menguji keabsahan data yang di kumpulkan, peneliti akan melakukan beberapa cara yaitu:

1. Memperpanjang pengamatan

Yakni peneliti datang lagi ke lapangan, mengamati dan melakukan wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini akan menjadikan keakraban antara peneliti dengan narasumber, akan semakin terbuka dan saling percaya sehingga tidak akan ada sesuatu yang di sembunyikan.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan mengkroscek lagi semua data yang sudah diperoleh untuk mengenai kebenarannya. Bila data yang didapatkan selama ini setelah dicek kembali ada yang salah, maka peneliti melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang benar.¹¹

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Situasi sosial dilapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat dapat mempengaruhi kegiatan pengumpulan data. Peneliti jangan terpaku dengan keadaan yang “tampak atau ditampakkan”, sebab dibelakang itu tersimpan suatu keadaan lain yang sebenarnya. Maka peneliti seharusnya mampu, mau, dan terus meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik (berpikir menyeluruh dengan mempertimbangkan semua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau suatu kejadian), sehingga mendapatkan data informasi yang sebenarnya dan pada keadaan sosial yang sesungguhnya.¹² Untuk bekal peneliti agar dapat meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku ataupun hasil penelitian atau

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 104.

¹¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 116 – 118.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Cet I* (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 394-395.

dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang di teliti. Dengan cara membaca maka peneliti mempunyai wawasan yang luas, sehingga mampu di gunakan untuk meneliti data yang di temukan itu untuk mengetahui kebenarannya.

3. Triagulasi

Triangulasi adalah mengkroscek data yang berasal dari berbagai sumber dengan membandingkan dan mengkroscek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut bisa dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data perolehan pengamatan dengan data perolehan jawaban narasumber;
 - b. Membandingkan apa yang dibicarakan orang didepan orang banyak dengan apa yang dibicarakan secara pribadi;
 - c. Membandingkan apa yang dibicarakan orang – orang tentang keadaan penelitian dengan apa yang dibicarakan sepanjang waktu;
 - d. Membandingkan perolehan jawaban dari narasumber dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³
4. Memakai bahan refrensi ialah dengan adanya pendukung sebagai bukti terhadap data yang sudah di temukan oleh peneliti. Untuk data mengenai interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh alat bantu perekam, handycam, camera dan lain-lain.
5. *Member Check*, yaitu proses pengecekan data yang di peroleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar data yang di peroleh dengan kesesuaian apa yang di berikan oleh pemberi data.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara teratur dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain dengan cara

¹³ Muh Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 94-96.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, cet. 11, (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

mengelompokkan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun kepada orang lain.¹⁵

Terdapat beberapa cara dalam menganalisis data kualitatif, namun pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan cara analisis yang dilakukan dengan bersama-sama yang meliputi tiga macam kegiatan, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, maka dari itu harus di catat dengan rinci dan teliti. Seperti yang sudah di kemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka total data akan semakin bertambah banyak, rumit dan sulit. Oleh sebab itu agar secepatnya di analisis data dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi data sama halnya dengan meringkas, mengambil hal-hal yang dibutuhkan, berkonsentrasi terhadap hal-hal yang penting, di cari gagasan pokok dan polanya dan menghilangkan yang tidak dibutuhkan. Dengan hal tersebut data yang sudah di reduksi akan memperoleh suatu gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari lagi bila ada yang di perlukan. Pada pereduksian data, setiap peneliti akan mendapatkan bimbingan oleh tujuan yang hendak di wujudkan. Tujuan awal dalam penelitian kualitatif adalah terletak pada temuan, oleh sebab itu, kalau peneliti saat melaksanakan penelitian mendapatkan sesuatu yang dianggap asing, belum mempunyai pola, justru ini yang akan menjadikan perhatian penelitian pada saat reduksi ini dilaksanakan.¹⁶
2. Setelah reduksi, maka langkah seterusnya ialah mendisplaykan data atau penyajian data. Data *display* ialah sekumpulan informasi yang sudah tertata yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹⁵ Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: PT Bumi aksara, 2006), 217.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*, Cet.3, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2015), 209-210,338.

tindakan. Dengan melihat tampilan penyajian data dari suatu fenomena akan membantu seseorang untuk memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Keadaan tersebut akan membantu pada analisis selanjutnya terhadap pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data pada penelitian kualitatif yang paling sering adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.¹⁷

Penyajian data pada penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan peran Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan pengawasan dalam upaya untuk mewujudkan kepatuhan syariah di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

3. Langkah ketiga dalam anaalisis data kualitatif menurut Miles and Hubemen adalah penarikan kesimpulan dan pemeriksaan tentang kebenaran data. Kesimpulan awal di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan jika tidak ada atau tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten pada waktu peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang di kemukakan ialah kesimpulan yang kreadibel (dapat di percaya).

Dengan hal tersebut kesimpulan pada peneliti kualitatif mungkin bisa memberi jawaban pada rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, tapi bisa juga tidak, sebab seperti yang sudah di kemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian terjun ke lapangan.¹⁸

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Cet I*, 408.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341, 345.